



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 3, No. 2, 2020, hlm.69—77

ISSN 2615-3122 (online)

ISSN 2548-6683 (print)

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERPOLA 40 JAM BAGI GURU TK/PAUD

Sa'dun Akbar , Eny Nur Aisyah*, Wuri Astuti, Rosyidamayani, T. Maningtyas, dan
Lenita Puspitasari

Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Jalan Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: eny.nur.fip@um.ac.id

artikel masuk: 22 November 2019; artikel diterima: 26 Oktober 2020

Abstract: The success of a teacher in improving their professional competence in the academic, educational, and professional fields requires the ability to write scientific papers. Limited knowledge and the obstacles faced by writing scientific papers for publication are the main factors for PAUD teachers in professional career development they face today. In-1, On, and In-2 methods in the andragogical approach in the form of training for adults for 21 PAUD teachers in Malang with a 40-hour pattern, this training has succeeded in increasing teaching power and ability. staff. teachers to organize work. scientific papers published in several scientific journals and seminars.

Keywords: Scientific writing; PAUD teachers

Abstrak: Keberhasilan seorang guru dalam peningkatan kompetensi profesional secara akademik, pedagogik dan profesi salah satunya menuntut berupa kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Keterbatasan wawasan dan kendala yang dihadapi terkait menulis karya ilmiah hingga mempublikasikannya menjadi faktor utama guru PAUD pada pengembangan profesional karir yang mereka hadapi hingga saat ini. Metode In-1, On, dan In-2 dalam pendekatan andragogy yang berupa pendidikan dan pelatihan bagi orang dewasa kepada peserta pelatihan yang berjumlah 21 orang guru PAUD di Kota Malang dengan pola 40 jam, pelatihan ini berhasil menambah wawasan dan kemampuan guru untuk menyusun karya tulis ilmiah tersubmit di beberapa jurnal ilmiah dan seminar.

Kata kunci: Karya tulis ilmiah; guru PAUD

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam kurun dua dasarwarsa untuk menjadikan guru-guru Indonesia (termasuk guru TK dan PAUD) seorang guru yang profesional. Profesionalisme guru yang baik kompetensinya secara akademik, pedagogik, profesi yang profesional, dan sosial. Guru profesional adalah guru yang berkompentensi akademik, pedagogis, personal, profesional, dan

sosial (“Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang—Info Kompetensi,” n.d.). Upaya yang dilakukan pemerintah RI untuk mengangkat martabat guru menjadi profesional tersebut diantaranya dilakukan melalui program sertifikasi guru, penerapan prinsip linieritas pendidikan tenaga guru, pengajuan kenaikan pangkat, dan jabatan guru (“Linieritas Kualifikasi Akademik dalam Kepangkatan Guru – Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Agam,” n.d.). Ciri guru profesional diantaranya adalah untuk bisa bekerja dalam bidang pekerjaan guru tertentu memerlukan pendidikan dan pelatihan yang cukup sesuai dengan bidangnya; tergabung dalam organisasi profesi dengan diikat dengan kode etik tertentu; guru profesional adalah guru yang mampu mengembangkan dunia yang digelutinya, yakni dunia pendidikan dan pembelajaran dalam kerangka untuk meningkatkan layanan kepada peserta didiknya, untuk itu pemerintah juga berupaya untuk mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan yang dikenal dengan PKB.

PKB adalah Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Mapel et al., n.d.). Pada kegiatan program PKB guru-guru dikembangkan keprofesiannya antara lain mereka diwajibkan untuk melakukan penelitian-penelitian untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui PTK, perancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran melalui riset pengembangan, dan jenis penelitian lainnya untuk menjelaskan berbagai masalah dan gejala dalam praktik pendidikan dan pembelajaran dalam kerangka untuk meningkatkan layanan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru-guru dituntut untuk berkarya ilmiah secara terus menerus, hasil penelitian perlu tersebut disajikan dalam sebuah artikel ilmiah (karya tulis ilmiah) agar memberikan kemanfaatan yang lebih besar dalam kerangka untuk meningkatkan kualitas layanannya kepada para peserta didiknya. Disamping itu, karya ilmiah yang dipublikasikan di dalam jurnal ilmiah, dalam bentuk makalah, atau dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam prosiding seminar dihargai sebagai credit point yang dapat dimanfaatkan untuk kenaikan pangkat (Mapel et al., n.d.).

Berdasarkan pengakuan beberapa guru TK/PAUD di Kota Malang, beberapa mengaku merasa kesulitan untuk dapat menyusun karya tulis ilmiah. Kesulitan Rasa kesulitan tersebut berimplikasi kepada rendahnya tingkat produktivitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh para guru PAUD/TK sehingga menghambat kenaikan golongan keangkatan mereka. Berdasarkan kesulitan dan keterbatasan wawasan tersebut maka pelatihan penyusunan karya tulis berpola 40 jam bagi guru PAUD di Kota Malang dilaksanakan.

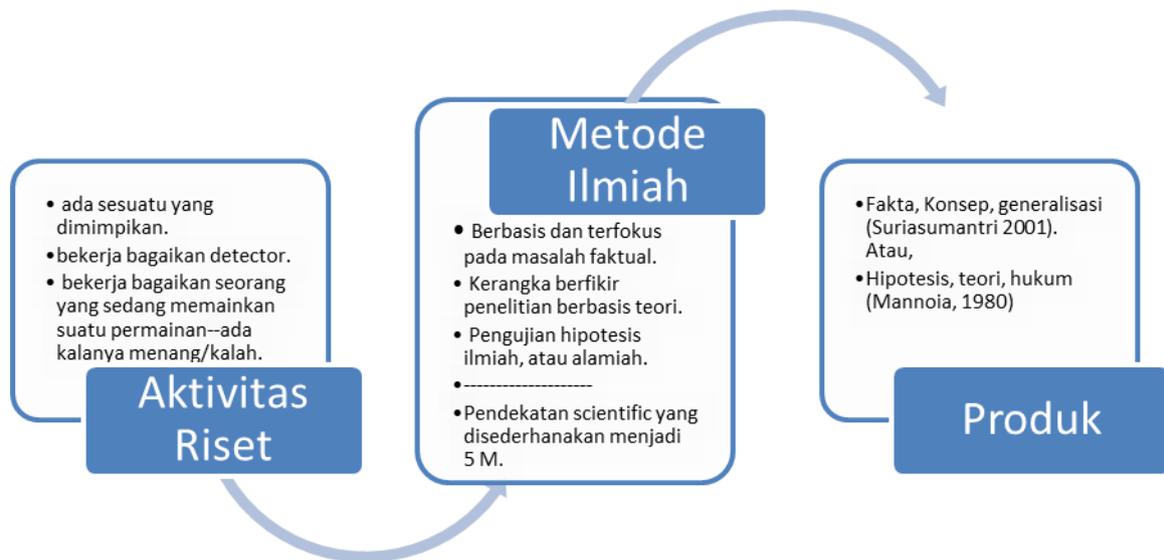
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) pelatihan tentang pentingnya karya ilmiah di bidang pendidikan. Pada pelatihan ini pembicara memberikan pemahaman tentang pentingnya karya ilmiah bagi profesionalisme guru, memberikan pemahaman tentang metodologi penelitian tindakan kelas, memberikan pemahaman tentang tata cara teknik penulisan karya ilmiah yang baik; 2) workshop tentang penulisan karya tulis ilmiah. Peserta/guru dibimbing secara langsung oleh narasumber yang ahli dibidangnya; dan 3) bimbingan intensif kepada guru-guru untuk menyusun proposal penelitian. Demi keberhasilan kegiatan ini, maka tim dan nara sumber mengadakan bimbingan intensif dengan guru/peserta dengan cara: tatap muka, telp., sms, *BBM*, *e-mail*, *WhatsApp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang bernilai ilmu pengetahuan (*science*) serendah apapun *levels of knowledge* nya (“*Science*,” 2019). Untuk bisa memahami konsep tentang karya tulis ilmiah tidak terlepas dari pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Lantas, apa ilmu pengetahuan itu? Di dalam buku *What Is Science* dinyatakan “*science is the systematic body of*

knowledge” adalah batang tubuh pengetahuan yang sistematis (Mannoia, 1980). Sistematika ilmu pengetahuan tersebut tampak pada sebuah pola terlihat di gambar 1.



Gambar 1. Pola Sistematika Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan penggambaran pada pola di atas maka Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang sistematis yang diperoleh melalui aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan scientific yakni pola berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah adalah model berpikir yang dimulai dengan kesadaran adanya masalah faktual, perumusan masalah, pencarian jawaban secara konseptual melalui kajian teoretik, berdasarkan kajian teoretik tersebut dibangunlah suatu kerangka berpikir penelitian. Kerangka berpikir penelitian tersebut dalam tradisi penelitian dikenal dengan kerangka teoretik—yang dimanfaatkan untuk membangun model teoretik—hingga diturunkan hipotesis, pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif tersebut bisa saja teruji secara empirik (terkonfirmasi) sehingga memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, atau bisa juga hipotesis tersebut tidak teruji kebenarannya karena kerangka berpikirnya salah, kerangka berpikir salah karena pilihan teori yang melandasinya salah, pilihan teori bisa salah karena masalah yang diangkat bukan masalah faktual.

Akhir-akhir ini pendekatan scientific di negeri ini menjadi sangat populer karena dalam kurikulum 2013 mengarahkan praktik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific. Kurikulum 2013 menghendaki agar dalam membelajarkan peserta didik dalam penguasaan berbagai kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) hendaknya dilakukan dengan menggunakan cara kerjanya para ilmuwan ketika mengembangkan pengetahuan (“Kurikulum 2013,” 2014). Peserta didik dibelajarkan untuk membangun pengetahuan sendiri dengan pendekatan ilmiah yang disederhanakan menjadi 5M—yakni mengamati, mempertanyakan/menalar untuk mencipta, mencoba ciptaannya, dan mengkomunikasikan ciptaan hasil uji cobanya tersebut (“Pendekatan saintifik,” 2019).

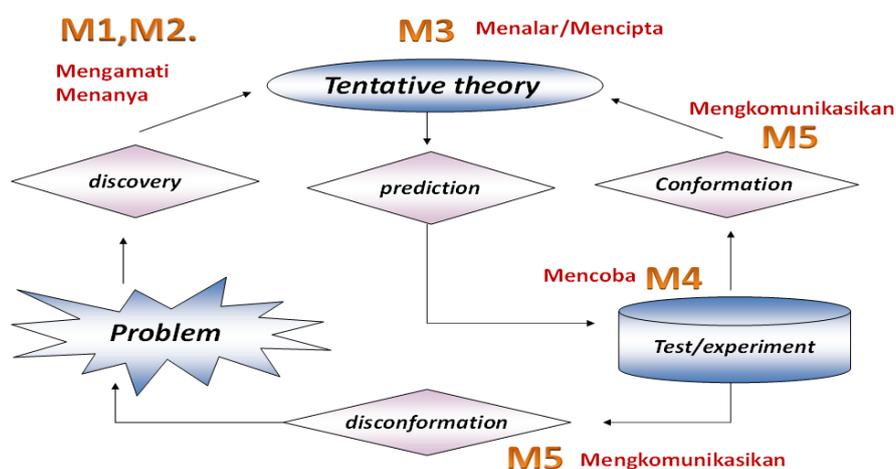
Gagasan besar dibalik ditekankannya penggunaan pendekatan scientific saat ini adalah untuk menyiapkan generasi bangsa yang kritis, kreatif inovatif, produktif, dan mampu mengkomunikasikan/mempromosikan dan menjual produknya tidak hanya kepada bangsa sendiri melainkan juga kepada bangsa lain (“Membangun Anak Menjadi Manusia Kritis dan Kreatif, Serta Pemecah Masalah melalui Pembaharuan Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran—

Kompasiana.com,” n.d.). Singkat kata, dunia pendidikan kita yang proses pembelajarannya diarahkan dengan pendekatan scientific dengan dukungan model-model pembelajaran aktif seperti *problem based learning*, *project based learning*, *inqiry discoveri*, dan lainnya agar ke depan kita bisa menjadi bangsa yang tidak secara terus menerus sebagai konsumen produk bangsa lain melainkan menjadi bangsa produsen yang mampu menjual berbagai produk yang dihasilkan.

Adapun penyederhanaan pendekatan scientific—metode ilmiah menjadi 5 M digambarkan sebagai berikut. Secara metodologis, metode ilmiah itu adalah proses berpikir secara berulang yang bergerak pada kisaran *discovery*, *prediction*, dan *confirmation*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Gall, Borg and Gall (1996) yang berpendapat *description*, *prediction*, *improvement*, dan *implementation* adalah bagian dari proses berpikir secara ilmiah (“*What is research?*,” n.d.).

Proses *discovery* dilakukan ketika peneliti melakukan indentifikasi masalah faktual—untuk menentukan *problem* (masalah) penelitian melalui Mengamati dalam arti luas (M-1). Pengamatan dalam arti luas difahami sebagai mengamati dengan seluruh indra baik berupa penglihatan, pendengaran, pengucapan, dan perasaan. Dari apa yang diamati diarahkan untuk mengembangkan pertanyaan dalam bentuk Mempertanyakan atau Menanya (M-2), untuk mengkonstruksi *tentative answer*—jawaban yang bersifat tentative yakni jawaban yang mungkin benar atau mungkin salah yang lebih dikenal dengan hipotesis. Ketika terjadi proses berpikir hipotetik disitulah terjadi proses Menalar (M-3). Hipotesis dapat juga disebut sebagai *tentative theory* yang bersifat prediktif. Dalam sebuah hipotesis tergambar berpikir hubungan sebab akibat atau berpikir asosiatif dengan menghubungkan hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain, terjadilah berpikir kreatif yang dalam taksonomi Bloom pada level mencipta) sebagai hasil menalar. Hasil berpikir kreatif dalam bentuk gagasan kreatif inilah yang kemudian perlu diwujudkan melalui ujicoba/eksperimen/uji hipotesis atau dipraktikkan dan dilaksanakan. Proses mewujudkan gagasan kreatif inilah yang kemudian dikenal sebagai Mencoba (M-4). Hasil mencoba—hasil uji hipotesis dalam rangka mewujudkan gagasan baru tersebut mungkin terwujud sesuai dengan harapan (*confirmed*) atau hasilnya kurang sesuai dengan harapan (*disconfirm*). Hipotesis yang hasil ujicobanya *confirmed* atau *disconfirmed* tersebut, kemudian, dikomunikasikan dipromosikan dengan cara Mengkomunikasikan (M-5) melalui berbagai cara agar bisa dijual dan dimanfaatkan oleh pengguna. Penjelmaan 5M dalam pendekatan scientific dapat digambarkan pada Gambar 2.

3 poros metode ilmiah



Gambar 2. 5M dalam Pendekatan Scientific

Mengacu kepada penjelasan di atas, Pelatihan dan Lokakarya penulisan Karya Tulis ilmiah dalam pengabdian masyarakat yang diusulkan ini adalah pelatihan dan lokakarya penulisan artikel hasil penelitian—yang berkadar (bernilai) sebagai ilmu pengetahuan.

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah Berpola 40 Jam Bagi Guru TK/PAUD Malang Raya dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah artikel penelitian/ non penelitian yang disusun oleh Guru PAUD. Kegiatan pengabdian direncanakan akan dilaksanakan di Kampus PP2 Universitas Negeri Malang yang beralamat JL. Ki Ageng Gribig No. 45.

Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dengan Metode *In-1*, *On*, dan *In-2* dalam pendekatan andragogi—pendidikan dan pelatihan bagi orang dewasa. Pada tahap *In-1* peserta mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Pada tahap *on* peserta melakukan pengumpulan data, menganalisis, dan menyusun hasil dan temuan penelitian di sekolah masing-masing. *In-2* peserta melakukan pelatihan penulisan artikel hasil penelitian dan pendampingan yang diakhiri dengan presentasi artikel yang berhasil di tulisnya.

Pola 40 jam dalam metode *on-in-on* (Tabel 1) yakni untuk tatap muka dan pekerjaan mandiri. Untuk tatap muka (*on*) dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan workshop dan pelatihan sebagaimana jadwal diatas, sedangkan untuk pekerjaan mandiri (*in*) dilaksanakan setiap peserta untuk menyelesaikan rancangan proposalnya yang telah disusun selama pertemuan tatap muka dalam workshop dan pelatihan.

Pelatihan dan Lokakarya Peulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru PAUD di Malang Raya melibaTKan Program Studi S1 PAUD Universitas Negeri Malang (UM). Program Studi S1 PAUD merupakan salah satu program studi unggulan yang telah terakreditasi B dan selalu dimintai di Universitas Negeri Malang untuk mencetak Guru Sekolah Dasar yang terampil dan handal. Lembaga yang terlibat dalam kegiatan ini adalah LP2M Universitas Negeri Malang sebagai lembaga yang menaungi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dosen Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini juga melibaTKan Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai lembaga resmi yang menaungi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) para Guru di Kota Malang.

Pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen, alumni, dan mahasiswa Universitas Negeri Malang (Gambar 3), antara lain dari dosen adalah (1) Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd guru besar Universitas Negeri Malang yang telah bersertifikat dan berpengalaman dalam melaksanakan pelatihan untuk guru di sekolah, (2) Eny Nur Aisyah, S.Pd.I, M.Pd. berpengalaman sebagai dosen dan praktisi penelitian dari UM; (3) Wuri Astuti, S.Pd, M.Pd. berpengalaman sebagai dosen dan praktisi penelitian dari UM; dan (4) Rosyidamayani, T. Maningtyas, S.Psi, M.Pd berpengalaman sebagai dosen dan praktisi penelitian dari UM. Kegiatan ini juga melibatkan Mahasiswa Pascasarjana yakni Lenita Puspitasari, S.Pd Universitas Negeri Malang sebagai tim fasilitator yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan pelatihan dan lokakarya penulisan karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pre test dan post test bagi peserta dengan tujuan untuk menilai keterampilan peserta dalam penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan materi dan pelatihan yang diberikan selama kegiatan. Pres test dan post test disusun dalam bentuk tes tertulis individual dengan komposisi soal untuk 20 soal isian singkat tentang merancang karya tulis ilmiah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan I. Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah → In I

Tempat : Kampus PGSD PP2 Jl. Ki Ageng Gribig.

Pelaksanaan : **Sabtu 15 Juni 2019**

Pukul : 07.30 – 14.00

Waktu	Kegiatan	PIC
07.30- 08.00	Presensi Peserta	Lenita Puspitasari
08.00-08.30	Pembukaan	MC : Lenita Puspitasari Pembukaan: Ketua Jurusan KSDP Ketua Tim Fasilitator
08.30 – 09.30	Materi I : Konsep Dasar Karya Ilmiah	Sa'dun Akbar
09.30- 10.30	Materi II : Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian	Eny Nur Aisyah
10.30- 11.30	Materi III: Artikel Konseptual non penelitian.	Wuri Astuti
11.30- 12.30	ISHOMA	Panitia
12.30- 13.30	Materi IV: Teknik Perujukan Online	Rosyidamayani
13.30- 14.00	Menyusun Rancangan Penelitian	Tim Pengabdian
14.00	Penutupan	

Kegiatan II : Pengumpulan dan Analisis Data Oleh Peserta → Tahap *On*

Pelaksanaan : **23-28 Juni 2019**

Lokasi : Sekolah masing masing peserta

Kegiatan III. Lokakarya dan Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah → In II

Tempat : Kampus PGSD PP2 Jl. Ki Ageng Gribig.

Pelaksanaan : **Sabtu, 29 Juni 2019**

Pukul 08.00- 16.00 WIB

Waktu	Kegiatan	PIC
07.30- 08.00	Presensi Peserta	Lenita Puspitasari , Wuri Astuti , Rosy Damayani Petugas GKB.
08.00-08.30	Pembukaan	MC : Lenita Puspitasari
08.30 – 15.30	Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah	Tim Pengabdian : Sa'dun, Lenita, Eny, Wuri, Rosy
15.30.	Penutupan	

Kegiatan IV. Lokakarya dan Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah → In III

Tempat : Kampus PGSD PP2 Jl. Ki Ageng Gribig.

Pelaksanaan : **Minggu, 30 Juni 2019**

Pukul 08.00- 16.00

Waktu	Kegiatan	PIC
07.30- 08.00	Presensi Peserta	Tim Pengabdian : Sa'dun, Lenita, Eny, Wuri, Rosy
07.30- 08.00	Presensi Peserta	Tim Pengabdian : Sa'dun, Lenita, Eny, Wuri, Rosy
08.00-08.30	Pembukaan	Peserta.
08.30 – 15.30.	Presentasi Hasil Artikel	Tim Pengabdian : Sa'dun, Lenita, Eny, Wuri, Rosy
15.30-16.00	Penutupan	Tim Pengabdian.

Rata-rata hasil tes peserta pada Tabel 2 diambil berdasarkan skor tes dari peserta yang mengikuti pre test dan post test yakni sejumlah 21 peserta. Dari hasil pre test diperoleh jumlah skor sebesar 555 dengan rata-rata skor sebesar 32.6 sedangkan dari hasil post test diperoleh skor sebesar 1380 dengan rata-rata skor sebesar 92 Selisih rata-rata dari skor pre-post test sebesar 59.4 yakni bahwa rata-rata skor peserta mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik berkaitan dengan dasar teoritis dan ketentuan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Sebagaimana Simamora (2010:29) menyebutkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari diadakannya pendidikan dan pelatihan (Diklat), yaitu: a) meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas b) mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar-standar kinerja yang ditentukan c) menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan d) memenuhi persyaratan perencanaan sumber daya manusia e) mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja f) membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Tes Peserta

No	Tes	Jumlah Peserta	Jumlah Skor	Rata-Rata
1.	<i>Pre Test</i>	21	555	32.6
2.	<i>Post Test</i>	21	1380	92
Selisih Rata-Rata				59.4

Hasil analisis soal pre-post test dalam workshop dan pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar penulisan karya tulis ilmiah, rumusan masalah, dan kajian teori. Beberapa soal yang belum dijawab dengan benar oleh peserta adalah soal yang berkaitan dengan metode penelitian dan sistematika penulisan seperti dalam daftar rujukan. Dari hasil soal esai tentang tahap dalam penyusunan karya tulis ilmiah rata-rata peserta dapat menjelaskan langkah yang komprehensif dalam menyusun artikel baik penelitian maupun non penelitian. Peserta menjelaskan secara berurutan mulai dari penulisan latar belakang hingga menentukan metodologi penelitian. Beberapa tahap yang belum dituliskan peserta rata-rata adalah untuk studi pendahuluan.

Karya tulis ilmiah yang dihasilkan adalah karya tulis yang dihasilkan melalui aktivitas penelitian, aktivitas penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode ilmiah, penelitian yang menggunakan metode ilmiah tersebut menghasilkan produk riset yang bersifat teoretik pada *levels of knowledge* tertentu (pada level: hipotetik, teori, atau hukum) atau menghasilkan produk riset yang terstruktur pada level tertentu (level: fakta, konsep, atau generalisasi). Secara umum, penulisan karya tulis ilmiah yang akan dilatihkan dan dikerjakan para peserta pengabdian masyarakat ini akan tergambar: proses, metode, dan hasil penelitiannya. Tim pengabdian juga akan menyesuaikan prototype karya ilmiah yang akan dihasilkan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Universitas Negeri Malang (Pedoman-Penulisan-Karya-Ilmiah-2017.pdf, n.d.).

Mengacu pada landasan teoretik dan penyesuaian dengan PPKI-UM, maka karya tulis ilmiah (artikel) yang dihasilkan oleh peserta pelatihan yang disusun sebagaimana prototype karya tulis ilmiah berikut: 1) Judul artikel yang mencerminkan artikel hasil penelitian, 2) Abstrak dan Kata-kata Kunci, 3) Isi abstrak mencakup masalah dan tujuan penelitian, metode, dan hasil penelitian, 4) Pendahuluan tanpa kata pendahuluan. Bagian Pendahuluan ini berisi latar masalah berupa paparan masalah faktual, fokus masalah atau perumusan masalah. Jawaban masalah dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan dukungan hasil-hasil penelitian terdahulu yang tergambar dalam sebuah alur berfikir yang logis yang menggambarkan pentingnya suatu tema penelitian tertentu dilakukan, 5) Metode Penelitian. Pada bagian metode penelitian ini

menjelaskan tentang: pendekatan dan rancangan penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data, 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berikut adalah judul karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan selama proses pelatihan:

Pelaksanaan pelatihan dan lokakarya penulisan karya tulis ilmiah untuk guru PAUD di Malang Raya mendapat apresiasi yang cukup baik dari para peserta dan Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang. Disarankan kegiatan pelatihan dan lokakarya dapat lebih ditingkatkan mengingat kebutuhan akan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang menjadi tuntutan bagi para Guru yang tidak semua terfasilitasi oleh sekolah ataupun Dinas Pendidikan guna meningkatkan kualitas profesionalisme Guru di Malang khususnya

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan lokakarya penulisan karya tulis ilmiah untuk guru PAUD Malang Raya merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian FIP dan LP2M UM 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi dan pelatihan kepada para Guru PAUD dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Dari hasil kegiatan ini telah disusun sebanyak 21 artikel oleh peserta untuk dikembangkan dalam penelitian di sekolah masing-masing. Berdasarkan kegiatan pelatihan dan lokakarya ini diketahui bahwa pemahaman dan keterampilan para peserta, guru PAUD Malang Raya, mengalami peningkatan dalam menyusun karya tulis ilmiah khususnya dalam komponen pemaparan latar belakang dan kajian teori, perujukan dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang—Info Kompetensi. (n.d.). (2019) Retrieved November 15, 2019, from <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>
- Kurikulum 2013. (2014). Retrieved November 16, 2019, from Pemerintah.net website: <https://pemerintah.net/kurikulum-2013/>
- Linieritas Kualifikasi Akademik dalam Kepangkatan Guru – Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Agam. (n.d.). Retrieved November 15, 2019, from <http://bkpsdm.agamkab.go.id/?p=2074>
- Mannoia, V. J. (1980). What is science?: An introduction to the structure and methodology of science. Retrieved from <http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/5889837.html>
- Mapel, K., Sarahaswati, D. L. H., Pd, M., Kusumahwati, S., Pd, S., & Ed, M. (n.d.). MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN. 184.
- Membangun Anak Menjadi Manusia Kritis dan Kreatif, Serta Pemecah Masalah melalui Pembaharuan Pendekatan, Stategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran—Kompasiana.com. (n.d.). (2016). Retrieved November 16, 2019, from <https://www.kompasiana.com/novasilviani/550046f9a333111e735104ab/membangun-anak-menjadi-manusia-kritis-dan-kreatif-serta-pemecah-masalah-melalui-pembaharuan-pendekatan-stategi-metode-dan-teknik-pembelajaran>
- Pedoman-Penulisan-Karya-Ilmiah-2017.pdf. (n.d.). (2017). Retrieved from <http://fppi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Pedoman-Penulisan-Karya-Ilmiah-2017.pdf>
- Pendekatan saintifik. (2019). In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Retrieved from https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendekatan_saintifik&oldid=15411520
- Science. (2019). In Wikipedia. Retrieved from <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Science&oldid=926307835>

Sinamora, Henry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Tiga. Penerbit:STIE YKPN Yogyakarta.

What is research? (n.d.). (2019). Retrieved November 16, 2019, from http://www.personal.psu.edu/wxh139/research_talk.htm